

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa disiplin berkaitan dengan kepatuhan pada individu ataupun kelompok pada norma-norma serta aturan, baik tertulis ataupun non tertulis. Berdasarkan pendapat dari Gunarsa, kedisiplinan memiliki arti yaitu suatu perilaku jiwa berisi tentang kesediaan untuk menaati segala aturan serta norma yang terdapat ketika melaksanakan tugas serta tanggung jawab. Adapun Prijodarminto juga menyatakan istilah kedisiplinan memiliki makna kepatuhan seorang menjalankan peraturan ataupun tata tertib sebab didukung ataupun ditimbulkan suatu yang tibadari lingkungan luar.¹

Pendapat lain dari Tu'u yang menegaskan bahwasanya capaian hasil pembelajaran yang optimal selain dari faktor intelektual, juga disebabkan oleh perilaku baik, capaian hasil pembelajaran juga berasal dari kedisiplinan di sekolah secara konsisten terhadap seseorang saat pembelajaran.² Seseorang peserta didik yang memiliki kebiasaan kegiatan yang optimal memungkinkan memiliki disiplin sekolah yang optimal juga. Serta peserta didik yang mempunyai disiplin, hendak menggambarkan ketaatan serta keteraturan dalam peranya sebagai seorang peserta didik meliputi belajar dengan terarah serta runtut. Dalam pokoknya peserta didik yang disiplin hendak lebih bisa mengontrol sifatnya.

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kedisiplinan yakni usaha dalam mengukir karakter anak mandiri serta tanggung jawab. Dasarnya disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan pada norma yang bersifat memaksa dari lingkungan

¹ Ariananda, Eka S dkk., "Pengaruh Kedisiplinan peserta didik di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar peserta didik Teknik Pendingin". *Journal of Mechanical Engineering Education*, (2014), 234-235.

²Tu'u, T., *Peran Disiplin dalam Perilaku serta Prestasi siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 93

luar saja, tetapi pada keahlian pengendalian diri yang didasari kemauan terciptanya kedamaian dalam hidup.

Keluarga yakni satuan terkecil dari kelompok sosial pada masyarakat. Sebagai satuan terkecil pada masyarakat, keluarga terdiri dari beberapa orang yang menjalin interaksi satu sama lain. Hal tersebut mampu mempengaruhi kondisi harmonis serta ketidakharmonisan dalam keluarga. Hawari juga menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa kualifikasi dari keharmonisan keluarga yaitu diantaranya menciptakan keluarga yang agamis, memiliki waktu bersama, menjaga keharmonisan antar anggota keluarga, memiliki komunikasi yang optimal, konflik yang minim serta terdapatnya ikatan ataupun hubungan yang kuat antar anggota keluarga.

Bagi seorang anak, keluarga mempunyai makna serta berperan penting demi kelangsungan hidup anak. Keluarga sebagai tempat pertama bagi anak untuk menerima pendidikan. Sehingga pendidikan terhadap kedisiplinan terbentuk sebagai perolehan dari proses kebiasaan yang lama dilaksanakan mulai dalam wilayah keluarga serta diteruskan pada pendidikan disekolah. Disisi lain, Sunartyo menjelaskan bahwasanya ikatan orangtua serta anak yang harmonis mampu menciptakan kedisiplinan anak pada belajar.³ Suasana rumah yang harmonis serta demokratis bisa menstimulus anak guna meluaskan kecerdasannya, sebaliknya jika suasana rumah kurang ataupun tidak harmonis mampu menghambat pengembangan kecerdasan, keterampilan, serta kedisiplinan anak.

Tercerminnya keharmonisan keluarga, tidak hanya tergambar dari adanya orangtua yang lengkap, namun tercermin dari suasana yang saling menghormati serta menerima satu sama lain dalam sebuah keluarga. Karena terlihat dari banyak problem dimana orangtua tunggal bisa memiliki fungsi optimal pada menciptakan perkembangan psikososial anak. Adapun keadaan terpenting yang wajib disaksikan oleh orangtua ialah membentuk

³ Nano Sunartyo, *Membentuk Kecerdasan Anak Mulai Dini* (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2006), 97

keadaan yang demokratis akhirnya anak bisa berkomunikasi baik dalam orangtua ataupun orang lain. Disisi lain Bagindo memaparkan bahwasanya keluarga sakinah tersebut yakni rumah tangga yang penghuninya yakni manusia yang berdzikir Allah, menunaikan sholat serta mengaji kitab suci Al-Qur'an, juga berupaya mempelajari juga mempraktikkan isi kandungannya.⁴

Pola keluarga dalam membimbing kedisiplinan serta keadaan anggota keluarga yang satu beserta anggota keluarga yang lainya juga berpengaruh pada respon anak. Semakin harmonis keluarga, maka akan baik pula ikatan serta komunikasi diantara anggota keluarga, begitupun sebaliknya. Pada buku Geldard & Geldard menerangkan bahwasanya apabila gaya *parenting* yang ditentukan orang tua yakni menolak perubahan serta berupaya mempertahankan struktur sama yang ia tentukan pada anak muda yang berkesinambungan waktu kecilnya, anak muda itu hendak berjuang guna menciptakan perubahan yang ditentukan guna melangkah mengarah tahapan dewasa.⁵ Terdapat dua kemungkinan respon yang mampu diberikan oleh anak. Pertama, anak merespon dengan patuh sesuai proses perkembangan remaja normal yang mampu dicegah. Kedua, anak merespon dalam bentuk konfrontasi dengan tingkat stres serta problem yang mutlak terjadi.

Penelitian terbaru dilakukan oleh Khafid serta Suroso yakni meneliti mengenai pengaruh disiplin serta lingkungan keluarga dalam capaian belajar ekonomi, adapun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam kedua variabel.⁶ Kemudian penelitian berasal dari Santoso tentang motivasi belajar serta dukungan orangtua dalam disiplin. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009), 76

⁵ Geldard, *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 56

⁶ M. Khafid & Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar serta Lingkungan Keluarga dalam Hasil Belajar Ekonomi", *Dinamika Pendidikan*, 2 (2007), 185–204.

dengan kedisiplinan. Santoso memaparkan bahwasanya guna mendapatkan prestasi cemerlang, orangtua wajib menciptakan kebiasaan belajar yang optimal serta disiplin diri mulai dini, sebab kedua hal tersebut mutlak wajib terdapat dalam anak.⁷ Ditambah oleh Suwignyo serta Nusantoro mengemukakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi disiplin yakni faktor dari pada diri seorang contohnya pertumbuhan, tingkat kematangan, kepintaran, latihan, motivasi, serta faktor individu, serta faktor eksternal diri seseorang contohnya keluarga, sahabat, guru, alat saat proses belajar, lingkungan, serta kesempatan.⁸ Disisi lain Wirowidjojo menegaskan bahwasanya keluarga yakni lembaga pendidikan yang pertama serta utama. Dalam sebuah keluarga juga memberi pokok pembentukan tingkah laku, moral, watak serta pendidikan dalam anak.⁹

SMP HM Lirboyo Papar merupakan sekolah swasta satu-satunya di Kecamatan Papar yang berbasis Islam yang terdapat di Desa Papar Kabupaten Kediri. SMP HM Lirboyo mempunyai visi yakni “Terbentuknya siswa yang memiliki akhlakul karimah, cerdas, beriman serta bertaqwa serta bertanggung jawab”. Hal tersebut jelas bahwasanya visi yang hendak dibuat sekolah tersebut yaitu terciptanya anak didik ataupun peserta didik yang mempunyai akhlak yang karimah serta bertanggung jawab. Mendahulukan ajaran agama Islam yang kuat agar menjadi manusia yang sukses di dunia serta akhirat.

Bapak Subandi selaku guru BK di SMP HM Lirboyo berpendapat bahwasanya, tingkat pendidikan SMP adalah waktu dimana seseorang anak telah melakukan adaptasi dengan optimal sesudah transisi dari sekolah dasar. Masa SMP adalah masa seseorang anak menemukan jati diri, awal kenal dengan lawan jenis, dan masa dimana anak ingin melakukan percobaan hal baru. Dengan adanya visi yang ada di SMP HM Lirboyo diharapkan mampu dilaksanakan semua siswa dengan baik. Akan tetapi pada

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 46

⁸ H. Suwignyo & E. Nusantoro, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada peserta didik Kelas VIII D.” *Jurnal Bimbingan serta Konseling*. 4 (2015), 24.

⁹ Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 89

kenyataannya, ditemukan peserta didik yang kurang bertanggung jawab dan kurang disiplin. Seperti contohnya, pada saat waktu pembelajaran terdapat peserta didik yang tidur dikelas, peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, membolos sekolah, tidur ke asrama, pulang sebelum waktunya, datang terlambat, dan lain-lain.¹⁰

Disamping itu, latar belakang orang tua peserta didik SMP HM Lirboyo yang beragam akan berpengaruh pada bentuk perhatian serta metode asuh anak yang dipakai oleh anak orang tua. Terdapat orang tua yang mendidik anak dalam memberikan kebebasan guna anak memiliki argumennya sendiri. Sebaliknya terdapat juga orang tua yang terlalu mengawasi serta memaksa anaknya guna bertingkah laku selaras dalam kemauan orang tua. Serta terdapat orang tua saat mengajarkan anak memiliki sikap demokratis yang mana orang tua membebaskan anak guna memiliki sikap serta memiliki perilaku tetapi kebebasan tetap dibatasi, dalam terdapatnya pencegahan dari orang tua.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan guru BK serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat data yang menyatakan bahwa terdapat 58 permasalahan dari 180 peserta didik di tahun ajaran 2021.¹² Yaitu dengan persentase 64,7% peserta didik terlambat ke sekolah disebabkan kesiangannya saat bangun tidur. Dengan persentase 23,5% yaitu membolos dikarenakan tidak tertarik pada pelajaran. Selanjutnya dengan persentase 9,6% yaitu permasalahan dimana peserta didik pulang sebelum jam pulang sekolah, serta dengan persentase 0,7% yaitu terdapat peserta didik yang merusak fasilitas sekolah. Dari kelas VII-IX, peserta didik yang sering melakukan pelanggaran yaitu di kelas VIII.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga mengambil judul penelitian **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri”**.

¹⁰ Wawancara dengan Guru BK, Subandi, S.Pd.

¹¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 34

¹² Buku Catatan Pelanggaran Siswa

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tinggi tingkat keharmonisan keluarga siswa kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri?
2. Berapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri?
3. Berapa tingkat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai problem tersebut, maka tujuan dari penelitian tersebut yakni:

1. Untuk mengetahui berapa tinggi tingkat keharmonisan keluarga siswa kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui berapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui berapa tingkat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri.

D. Signifikan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
Menambah tingkatan pengetahuan pada bidang keilmuan psikologi pendidikan khususnya tentang pengaruh keharmonisan keluarga dalam kedisiplinan peserta didik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Pada instansi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberi uraian mengenai pengaruh keharmonisan keluarga dalam kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP HM Lirboyo
 - b. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan informasi demi terwujudnya penelitian yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri.

Ha : Terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan mengenai sebuah keadaan yang dijadikan dasar pemikiran serta bertingkah laku saat melakukan sebuah penelitian. Keharmonisan keluarga serta kedisiplinan peserta didik di SMP HM Lirboyo bisa dinilai dalam skala. Asumsi ataupun tanggapan pokok pada penelitian ini yakni:

1. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP HM Lirboyo.
2. Semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP HM Lirboyo.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bisa berupa pengertian operasional variabel yang hendak dikaji.¹³ Pengertian operasional yaitu konsep logikal pada sebuah penelitian yang wajib diartikan pada bentuk operasionalnya dengan tujuan memudahkan dalam pengukuran serta tahapan pengumpulan data. Makna operasional tiap-tiap variabel yang dipakai pada penelitian yaitu:

¹³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, Secara Manusiawi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 24.

1. Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang utuh serta bahagia. Di dalamnya terdapat kasih sayang, kebersamaan, komunikasi *assertive*, tidak banyak konflik serta terjalin kerukunan tiap anggota keluarga
2. Kedisiplinan adalah situasi ketika seseorang patuh dalam melakukan peraturan, tata tertib, serta kaidah yang berlaku tanpa adanya paksaan.

H. Definisi Kata Kunci

1. Keharmonisan Keluarga

Pada kehidupan berkeluarga dituntut adanya ikatan yang optimal dalam arti dibutuhkan suasana yang harmonis dalam membuat suasana saling pengertian, saling terbuka, dan saling menjaga.¹⁴ Pendapat Hurlock menyatakan bahwasanya peserta didik dengan orangtua yang hubungan perkawinannya bahagia hendak menganggap rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk tinggal. Sebab semakin rendah problem antar orangtua, maka semakin rendah pula problem yang dihadapi anak, begitupun sebaliknya.¹⁵ Sehingga keharmonisan keluarga adalah keadaan serta kondisi suatu keluarga yang mana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kokoh, keadaan yang hangat, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling kasih sayang serta rasa saling percaya yang akhirnya memungkinkan anak tumbuh serta berkembang dalam optimal.

2. Kedisiplinan

Prijadarmanto berpendapat bahwasanya kedisiplinan merupakan sebuah keadaan yang tercipta serta terbentuk lewat tahapan dari rangkaian perilaku yang menunjukkan poin serta norma ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban.¹⁶ Adapun

¹⁴ Ani Endriani, "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa" *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian serta Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2016

¹⁵Ani Endriani, 2016

¹⁶ Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, "Disiplin peserta didik d Sekolah serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan serta Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 23 April 2013

Abdurrahman memaparkan, kedisiplinan memiliki arti terdapatnya kesediaan guna memahami peraturan yang sudah diciptakan.¹⁷ Hal itu bisa menolong anak didik guna menjadikan lebih dewasa serta meluaskan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggungjawaban menjadi memiliki tanggungjawab. Serta menolong anak mengatasi serta mencegah terdapatnya masalah disiplin serta membuat keadaan yang *favorebel* untuk program belajar mengajar dimana ia mentaati peraturan yang ditentukan.

I. Telaah Pustaka

Sesuai penelusuran dalam penelitian sebelumnya pada tema yang hampir relevan, maka diperoleh banyak temuan dari beberapa tema yakni :

1. Skripsi mengenai “Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga dalam Kesehatan Mental Anak di Desa Sambirejo” ditulis oleh Nailin Ni'mah dari Fakultas Tarbiyah serta Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Kediri. Sesuai perolehan pra survey mengatakan bahwasanya, banyak keluarga masih tidak tahu bagaimana membina keluarga yang harmonis yang dapat membina jasmani serta rohani anaknya. Banyak anak-anak pada keluarganya kesehatan mentalnya terganggu. Sesuai latar belakang masalah diatas terdapat sebuah problem apakah terdapat pengaruh keharmonisan pada keluarga dalam kesehatan mental anak di Desa Sambirejo. Sedangkan populasi yang diambil 47 anak yang berumur 6-12 tahun, selanjutnya metode pengumpulan data memakai teknik angket langsung, serta dokumentasi. Hipotesis pada penelitian yakni terdapat pengaruh keharmonisan pada keluarga dalam kesehatan mental anak. Kemudian pengujian hipotesis memakai Chi Kuadrat memperoleh hasil senilai 22,62 yang selanjutnya guna menyaksikan hipotesis dari penelitian tersebut ditolak ataupun diterima peneliti memakai tabel-r dalam demikian keharmonisan keluarga Chi Kuadrat

¹⁷Fani Julia Fiana, 2013

hitung wajib disubstitusikan ke dalam koefisien kontingensi dalam lambang C ataupun KK sehingga mendapatkan keharmonisan keluarga KK sehingga mendapatkan keharmonisan keluarga KK senilai 0,57 serta selanjutnya di interpretasikan ke dalam Phi (\emptyset) memperoleh poin senilai 0,694, akhirnya poin dari \emptyset tersebut bisa dibandingkan dalam tabel-r guna menyaksikan besar ataupun kecilnya nilai tersebut dari pada tabel-r yang besarnya (taraf signifikan 1% = 0,380 serta dalam taraf signifikan 5% = 0,294 sehingga didapat $r\text{-tabel}(5\%) < \emptyset > r\text{tabel}(1\%)$ yakni $0,294 < 0,694 > 0,380$. Sesuai pengujian diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang tinggi antara keharmonisan keluarga dalam kesehatan mental anak di Desa Sambirejo.¹⁸

2. Skripsi mengenai “Pengaruh Keharmonisan Keluarga serta Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral peserta didik Kelas IV MI Al-Burhani Tahun Pelajaran 2019/2020” ditulis oleh Renita Yui Astari dari Fakultas Tarbiyah serta Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian tersebut bermaksud guna mengetahui keharmonisan keluarga dalam proses berkembangnya moral peserta didik, menyaksikan pengaruh pola asuh orang tua pada perkembangan moral peserta didik, serta mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga serta pola asuh orang tua dalam perkembangan moral siswa. Jenis penelitian tersebut yakni kuantitatif dalam alat pengumpulan data memakai angket (kuesioner) checklist. Metode analisis data yang dipakai yakni regresi linier berganda. Sesuai perolehan analisis data, diambil kesimpulan bahwasanya: 1) Keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan moral peserta didik kelas IV MI Al-Burhani tahun pelajaran 2019/2020 dalam nilai signifikansi (Sig.) senilai 0,001 yang memiliki arti bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) itu lebih kecil dari dalam probabilitas 0,05. 2) Pola

¹⁸ Nailin Ni'mah, tentang “Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Sambirejo”. (Skripsi), (Kediri : IAIN Kediri, 2019)

asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan moral peserta didik kelas IV MI Al-Burhani tahun pelajaran 2019/2020 dalam nilai signifikansi (Sig.) senilai 0,000 yang memiliki arti bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) itu lebih kecil dari dalam probabilitas 0,05. 3) Keharmonisan keluarga serta pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan moral peserta didik kelas IV MI Al-Burhani tahun pelajaran 2019/2020 dimana perolehan analisis dalam parsial menunjukkan bahwasanya seluruh variabel independen mempunyai poin t hitung yang lebih besar daripada T-tabel (0,688) dalam poin hitung dari keharmonisan keluarga yakni 1,948, pola asuh permisif yakni 6,071, pola asuh otoriter yakni 8,570, serta pola asuh demokratis yakni 5,870. Sedangkan dalam simultan, disaksikan bahwasanya poin signifikansi (Sig.) dari regresi linier berganda penelitian tersebut yakni 0,000 yang memiliki arti kurang dari nilai probabilitas 0,05.¹⁹

3. Skripsi tentang “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dalam Kedisiplinan peserta didik Kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri” Ditulis Oleh Arina Addiniyah Fakultas Tarbiyah serta Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Kediri. Pada penelitian tersebut peneliti memakai penelitian kuantitatif asosiatif ikatan kausal. Data didalam penelitian tersebut dikelompokkan memakai skala keharmonisan keluarga serta skala kedisiplinan. Hasil penelitian tersebut yakni (1) adanya ikatan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dalam kedisiplinan, hal tersebut disaksikan dalam nilai signifikansi 0,000 yang mana $p < 0,05$ serta $r=0,355$ (2) sumbangan efektif ataupun peranan keharmonisan keluarga dalam kedisiplinan senilai 12,6%, maka masih terdapat 87,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yakni faktor eksternal serta faktor internal, (3) tingkatan keharmonisan keluarga peserta didik kelas XI MAN Krecek Pare

¹⁹ Renita Yui Astari, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga serta Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral peserta didik Kelas IV MI Al-Burhani Tahun Pelajaran 2019/2020”. (Skripsi), (Kediri: IAIN Kediri, 2019)

Kabupaten Kediri dalam tingkatan sedang dalam 64 responden ataupun senilai 38,32%, (4) tingkatan kedisiplinan peserta didik kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri dalam tingkat sedang dalam 61 responden ataupun senilai 36,53%.²⁰

4. Jurnal tentang “Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepulauan Sangihe”. Ditulis oleh Dea Andisi, Ardianto Ardianto & Shinta Nento. Penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh keharmonisan keluarga dalam prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepulauan Sangihe. Maksud dari penelitian tersebut yakni guna menyaksikan terdapatnya pengaruh baik yang disebabkan oleh keharmonisan keluarga dalam prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepulauan Sangihe. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya adanya pengaruh baik yang signifikan dari keharmonisan keluarga dalam prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepulauan Sangihe. Keharmonisan keluarga memberi kontribusi senilai 12,1% untuk prestasi belajar. Sisanya, senilai 87,9% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.²¹
5. Jurnal mengenai “Pengaruh Keharmonisan Keluarga serta Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi”. oleh Andi Ilham Muchtar, M. Darwis & Rahmat Muhammad. Penelitian tersebut bermaksud guna melakukan identifikasi serta melakukan analisa seberapa banyak pengaruh keharmonisan keluarga serta wilayah sekolah dalam prestasi belajar bidang studi sosiologi, penelitian tersebut dilakukan di SMU Negeri 4 Kota Makassar. Penelitian tersebut memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Keharmonisan keluarga memiliki pengaruh baik dalam prestasi belajar bidang studi sosiologi. hal

²⁰ Arina Addiniyah, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kedisiplinan peserta didik Kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri”. (Skripsi), (Kediri: IAIN Kediri, 2017)

²¹Dea Andisi, Ardianto Ardianto & Shinta Nento, 2021, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepulauan Sangihe”, *Andisi*, 2(2).

tersebut menunjukkan bahwasanya jika keharmonisan keluarga meningkat, maka prestasi belajar peserta didik juga meningkat dalam koefisien regresi senilai 0.225.²²

6. Jurnal mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kedisiplinan Pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang”. Ditulis oleh Irwan Desyantoro, Sri Widyawati & Mulya Virgonita Iswindari Winta. Penelitian tersebut bermaksud guna meneliti secara empiris ikatan antara suport sosial orangtua dalam kedisiplinan disiswa SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang. Penelitian tersebut memakai teknik kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Hasil perhitungan menunjukkan terdapatnya korelasi senilai 0,333 dengan $p = < 0,01$. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat ikatan yang begitu signifikan antara dukungan sosial orangtua dalam kedisiplinan siswa, sehingga hipotesis pada penelitian tersebut diterima.²³
7. Jurnal tentang “Pengaruh Keharmonisan Keluarga serta Pergaulan peserta didik terhadap Kinerja Akademik”. Ditulis oleh Danang Wahyudi. Penelitian tersebut bermaksud guna menyaksikan pengaruh keharmonisan keluarga serta pergaulan peserta didik dalam kinerja akademik. Penelitian tersebut memakai pendekatan kuantitatif dalam rancangan differensial. Sampel pada penelitian tersebut memiliki jumlag 40 peserta didik yang ditentukan sesuai karakteri tertentu dari kelas XI serta XII SMK IKIP Surabaya. Hasil temuan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kinerja akademik dengan F empirik senilai 8,776 lebih besar dari F teoritis 4,11 dalam taraf 5% serta 7,39 dalam taraf 1% serta terdapat pengaruh pergaulan peserta didik yang signifikan dalam kinerja akademik dengan F empirik senilai 7,694 lebih besar dari F teoritis 4,11 dalam

²²Andi Ilham Muchtar, M. Darwis & Rahmat Muhammad, 2013, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga serta Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi”, *J. Analisis*, 2(1)

²³Irwan Desyantoro, Sri Widyawati & Mulya Virgonita Iswindari Winta, 2020, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kedisiplinan Pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang”, *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1).

taraf 5% serta 7,39 dalam taraf 1% serta terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga serta pergaulan peserta didik dalam kinerja akademik dengan F empirik senilai 10,246 lebih besar dari F teoritis 4,11 pada taraf 5% serta 7,39 dalam taraf 1%.²⁴

8. Jurnal tentang “Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar peserta didik serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan serta Konseling”. Ditulis oleh Erlina Harahap. Tujuan penelitian yakni menggambarkan keharmonisan keluarga peserta didik, menjelaskan motivasi belajar peserta didik, menguji ikatan antara keharmonisan keluarga dalam motivasi belajar peserta didik di SMAN 4. Penelitian tersebut yakni penelitian deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya (1) deskripsi keharmonisan keluarga peserta didik senilai 75,69% berada dalam kategori cukup (2) deskripsi motivasi belajar peserta didik senilai 70,99% berada dalam kategori cukup (3) adanya ikatan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dalam motivasi belajar siswa SMA N 4 Dengan r hitung senilai 0,648 dalam taraf signifikansi 0,01.²⁵
9. Skripsi mengenai “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Kradenan Tahun Ajaran 2014/2015” ditulis oleh Eni Rahmawati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh dari keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan belajar dengan persamaan regresi $\hat{y} = 24,698 + 0,625X$, (2) terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan belajar yang ditunjukkan dengan F hitung $> F$ tabel, yaitu $19,744 > 4,15$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu 0,00, (3) pengaruh yang diberikan oleh variabel

²⁴ Danang Wahyudi, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga serta Pergaulan peserta didik Terhadap Kinerja Akademik”, *Jurnal BK UNESA*, 1(2).

²⁵ Erlina Harahap, 2017, “Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar peserta didik serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan serta Konseling”, *RISTEKDIK Jurnal Bimbingan serta Konseling*, 2(1).

keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan belajar adalah 38,2 %, sedangkan sisanya yaitu 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain, (4) terdapat pengaruh yang signifikan dari keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan belajar yang ditunjukkan dengan thitung (4,443) > ttabel (2,037) dan nilai signifikansinya < 0,05, yaitu 0,000.²⁶

10. Skripsi mengenai “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang dan SMP Negeri 24 Semarang Tahun 2019/2020” ditulis oleh Intan Kumala Sari Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kemudian diketahui mengenai besarnya nilai koefisien determinasi (R²) atau R square yaitu sebesar 0,036 = 3,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga (X) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 3,6% terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Dengan kata lain, keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 3,6%, dan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Maka dari itu, disarankan kepada guru BK untuk dapat memberikan layanan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan tegas dalam memberikan hukuman kepada para siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.²⁷

Berdasarkan penelitian diatas, banyak penelitian yang meneliti tentang keharmonisan keluarga, tetapi belum ada yang meneliti tentang “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP HM Lirboyo Kabupaten Kediri”. Hal ini di dukung oleh teori Gunarsa yang menyatakan bahwasanya kedisiplinan merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan dalam

²⁶ Eni Rahmawati, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri Kradenan Tahun Ajaran 2014/2015”. (Skripsi), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

²⁷ Intan Kumala Sari, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang dan SMP Negeri 24 Semarang Tahun 2019/2020”. (Skripsi), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

mematuhi seluruh ketentuan peraturan serta norma yang berlaku pada saat menjalankan tugas serta tanggung jawab. Hal ini yang menunjukkan keotentikan serta orisinalitas bahwasanya penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga penting untuk dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni tempat serta objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif hubungan kausal dengan menggunakan regresi linier.